

## **INTERAKSI SOSIAL ANTAR WARGA KOMPLEK SERUNI INDAH III KELURAHAN DALAM BUGIS KECAMATAN PONTIANAK TIMUR**

**Retna Sherlie, Rustiyarso, Supriadi**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Email : nokretna20@gmail.com

**Abstrak :** Tujuan dalam penelitian ini adalah “Mengetahui interaksi sosial antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur, interaksi sosial yang terjadi dalam bentuk asosiatif, yakni kerjasama dan akomodasi berupa toleransi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa interaksi yang terjadi cukup baik, para warga di Komplek Seruni Indah III secara langsung maupun tidak langsung, atas kesadaran diri yang dimiliki telah membentuk hubungan sosial yang positif dalam bekerjasama dan pemberian toleransi.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Kerjasama, Akomodasi, Kontravensi, Warga.

*Abstract : The purpose of this research is "Knowing the social interactions between Citizens Complex Seruni Indah III Bugis Village in Eastern District of Pontianak. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used were observation, interview and documentation study, with data collection in the form of manual observation, interview, and documentation. These results indicate that in Complex Seruni Indah III Bugis Village in Eastern District of Pontianak, the social interaction that occurs in the form of associative, namely cooperation and accommodation in the form of tolerance. Based on observations and interviews that the interaction is good enough, the residents in the Complex Seruni Indah III, directly or indirectly, on the awareness of self-owned has established positive social relationships in the collaboration and provision of tolerance.*

**Keywords:** Social Interaction, Cooperation, Accommodation, Contravention, Citizens.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan-kebutuhan baik kebutuhan material maupun spritual. Kebutuhan itu bersumber dari dorongan-dorongan alamiah yang dimiliki setiap manusia semenjak dilahirkan. Lingkungan hidup merupakan sarana dimana manusia berada sekaligus menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat mengembangkan kebutuhan-kebutuhan. Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2012:55) antara manusia dengan lingkungan hidup terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi secara dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dan berhubungan satu dengan yang lain disebut dengan interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial (Soekanto, 2012:55). Jika kontak dan komunikasi sudah terpenuhi dan berjalan dengan baik, maka terbentuklah interaksi sosial yang baik pula, interaksi sosial yang baik berbentuk interaksi asosiatif. Interaksi asosiatif merupakan interaksi yang mengarah pada persatuan, dalam prosesnya antar individu atau kelompok satu dengan lainnya harus saling mengerti dan saling menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama hingga tercapailah tujuan bersama.

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan atau pertikaian (*conflict*) dan juga akomodasi (*accomodation*). Adapun lebih jelasnya masing-masing hal tersebut dapat diterangkan sebagai berikut: 1). Kerja sama (*cooperation*), kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama. Kerja sama timbul karena adanya orientasi para individu terhadap kelompoknya (yaitu *in-group*-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan *outgroup*-nya). 2). Persaingan (*competition*), adalah suatu perjuangan dari pihak-pihak tertentu untuk mencapai suatu tujuan dengan cara menyingkirkan pihak lawan secara damai atau tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Pertentangan (*conflict*), merupakan salah satu bentuk dari interaksi dimana penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud pihak pertama (yang melakukan aksi), sehingga menimbulkan ketidakserasian diantara kepentingan-kepentingan orang lain karena tidak terjadi keserasian ini, maka untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dilakukan dengan cara mengenyahkan atau menyingkirkan pihak lain yang menjadi penghalang (Soekanto, 2012:69).

Young dan Raymond (dalam Soekanto, 2012:68) akomodasi (*accomodation*), istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kesetabilan. Pelbagai macam bentuk interaksi ini sering terjadi dalam

lingkungan masyarakat, sehingga di dalam berinteraksi terdapat kerjasama, persaingan ataupun pertikaian.

Interaksi sosial terjadi jika memenuhi dua syarat, yakni adanya kontak dan komunikasi. Jika kontak dan komunikasi sudah terpenuhi dan berjalan dengan baik, maka terbentuklah interaksi sosial yang baik pula, interaksi sosial yang baik berbentuk interaksi asosiatif.

Interaksi asosiatif merupakan interaksi yang mengarah pada persatuan, dalam prosesnya antar individu atau kelompok satu dengan lainnya harus saling mengerti dan saling menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama hingga tercapailah tujuan bersama. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Hubungan sosial yang terjalin antar warga Kompleks Seruni Indah III cukup baik, hanya saja ada sedikit masalah antar tetangga yang mengalami kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Dalam interaksi sosial para warga dengan warga lainnya menurut Pak Yudi (wawancara tanggal 30 April 2016) hal pokok yang menjadi alasan mereka untuk berinteraksi adalah kepentingan bersama tentang proses kehidupan mereka seperti kejadian seputar komplek terkait keamanan, kenyamanan mereka di dalam komplek perumahan, dan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan bulanan seperti arisan dan pengajian ini warga dapat saling berinteraksi.

Dalam kegiatan bersama inilah warga dapat menjalin kerjasama, toleransi. Kemudian, dalam kegiatan ini tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat suatu bentuk kontravensi antar warga, karena dalam kegiatan ini para ibu senang bergosip, gosip inilah yang menjadi penyebab tersebarnya isu-isu yang ada di lingkungan Komplek Seruni Indah III. Meskipun interaksi sosial antar warga Komplek Seruni Indah III dapat mengarah ke bentuk positif dan negatif, tetap saja interaksi tersebut merupakan suatu hubungan dimana hubungan tersebut oleh para warga komplek dianggap sebagai ketidaksengajaan karena letak tempat tinggal yang berdekatan. Karena dasarnya adalah kebutuhan dan kepentingan bersama untuk kehidupan seperti yang diharapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kerjasama, akomodasi dan kontravensi antar warga Komplek Seruni

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yang berjudul "Interaksi Sosial Antar Warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur" maka metode yang relevan adalah metode deskriptif. Menurut Murdiatmoko Janu (2003:22) menyatakan bahwa, "metode deskriptif adalah penelitian yang membeberkan ciri-ciri suatu gejala". Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah RT 005 yaitu Bapak Yudi Herdiana yang tinggal di blok E nomor 2, ada 5 orang warga komplek sebagai *cross check* yaitu Ibu Kalsum Yusmaniar yang tinggal di blok G nomor 1, Ibu Sri Gunarti yang tinggal di blok D nomor 2, Ibu Supriyatin yang tinggal di blok F nomor 7, Bapak Rabuansyah yang

tinggal di blok G nomor 3 dan yang terakhir adalah Bapak Didik Supriyadi yang tinggal di blok G nomor 2. Selanjutnya, yang kedua adalah sumber data sekunder yaitu semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang pelaksanaannya berlangsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Sedangkan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik diantaranya: 1). Wawancara, menurut Agung dan Eko (2012:284) wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara si penanya yang disebut pewawancara dengan si penjawab yang disebut responden atau informan”. 2). Observasi, menurut Agung dan Eko (2012:172), observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. 3). Studi dokumentasi, menurut Satori (2012:149) studi dokumentasi adalah “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: panduan wawancara, panduan observasi dan buku catatan (Arsip). Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan pencatatan dokumen, yaitu dengan mengumpulkan data dan mengambil informasi dari buku-buku referensi, dokumen, majalah, jurnal, dan data internet yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini dari buku-buku referensi dan jurnal penelitian yaitu mengenai interaksi sosial di komplek perumahan. Dalam hal ini peneliti membuat beberapa pertanyaan beserta kisi-kisinya mengenai interaksi sosial antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009:87) “aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Pada penelitian yang dilakukan di Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur, data lapangan dituangkan dalam

uraian laporan secara terperinci dan lengkap. Data dan laporan yang telah didapat dilapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya mengenai interaksi sosial antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Melalui penyajian data, diharapkan data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Serta agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data mengenai interaksi sosial antar warga Komplek Seruni Indah III. Data tersebut kemudian disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh pada waktu data direduksi.

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai interaksi sosial antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kedua adalah display data yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks, yang pada umumnya terpecah terpisah menurut sumber dan informasi itu diperoleh. Selanjutnya diklasifikasi menurut isu dan kebutuhan analisis. Tentunya dalam hal ini berkenaan dengan peran guru dalam mengembangkan sosialitas siswa Dan ketiga adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut yang pertama adalah perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2014:122-123) menyebutkan bahwa, dengan perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Kedua ialah triangulasi. Menurut Sugiyono (2014: 83) triangulasi diartikan “sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Lebih lanjut Sugiyono (2014:125) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2014:127) triangulasi sumber yaitu “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari sumber tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data studi dokumentasi, dan data wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:  
Tabel 1. Data Observasi Interaksi Sosial dalam Kegiatan di Komplek Seruni Indah III

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kerjasama	Tolong Menolong - Menyumbang pada acara kematian - Tolong menolong dalam setiap kegiatan bersama, seperti arisan, pengajian dan acara kematian - Menjaga kerukunan dalam kegiatan bersama
2	Akomodasi	Toleransi -Menghargai warga komplek yang tidak menghadiri kegiatan bersama. -Menalangkan uang arisan, jika ada warga yang tidak menghadiri kegiatan tersebut.
3	Kontravensi	Penyebaran desas desus/ isu -menggosipkan mengenai, penyebab kematian seseorang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kerjasama yang terjadi di Komplek Seruni Indah III ditandai dengan adanya sikap saling tolong menolong antar warga komplek, ini terlihat dari kegiatan bersama yang diadakan oleh warga pada setiap bulannya seperti arisan dan pengajian ataupun acara yang sifatnya tidak terduga, seperti acara kematian. Pada acara kematian, warga komplek memberikan sumbangan secara sukarela serta membantu pihak yang berkabung dalam mempersiapkan pemakaman. Dalam acara arisan, kerjasama terlihat pada saat warga saling tolong menolong dalam mempersiapkan berlangsungnya kegiatan arisan. Kemudian, akomodasi yang terjadi di Komplek Seruni Indah III ini ditandai dengan adanya toleransi antar warga komplek, terlihat dari kegiatan bersama, seperti arisan dan pengajian. Pada kegiatan arisan, warga yang hadir secara sukarela, menalangkan uang arisan bagi warga yang berhalangan mengikuti kegiatan serta menghargai warga komplek yang berhalangan hadir. Selanjutnya, kontravensi yang terjadi di Komplek Seruni Indah III terlihat dari adanya penyebaran isu tertentu tentang penyebab kematian seseorang, yakni terjadi pada saat kematian salah satu warga komplek, dan mengenai penyebab kematiannya menjadi salah satu isu yang menyebar di lingkungan Komplek.

## **Pembahasan**

### **1. Kerjasama Antar Warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali pada setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur mengenai kerjasama antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur menunjukkan bahwa interaksi sosial warga Komplek Seruni Indah III, khususnya dalam berkegiatan rutin yang diadakan setiap bulan dan pada acara-acara tertentu para warga di Komplek ini telah menjalin kerjasama yang baik yang tentunya dapat menciptakan suatu bentuk kehidupan yang rukun antar warga penghuni Komplek Seruni Indah III. Meskipun yang kita tahu bahwa kehidupan di perkotaan cenderung bersifat individualis, namun tidak bagi para warga di Komplek Seruni Indah III ini. Kerjasama masih terjalin dengan baik, kemudian para warga juga berusaha untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada meskipun tidak keseluruhan warga Komplek Seruni Indah III. Sejalan dengan pendapat Soekanto (2012:65), kerja sama dapat dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Juni 2016 yang dilakukan peneliti terhadap RT Komplek Seruni Indah III bahwa kerjasama sudah cukup baik, terlihat dari cara warga berkegiatan rutin setiap bulannya. Warga saling membantu dalam mengadakan kegiatan, contohnya seperti arisan, pengajian. Kerjasamanya sudah terjalin cukup baik.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Juni 2016 yang dilakukan peneliti terhadap informan yakni warga Komplek Seruni Indah III mengenai kerjasama antar warga Komplek Seruni Indah III menunjukan adanya kesesuaian, salah satunya wawancara yang dilakukan kepada Bapak Rabuasnyah (39th) pada tanggal 25 Juni 2016. Beliau menyatakan bahwa Kerjasama antar warga memang terjalin cukup baik, terbukti dalam berkegiatan kita selalu mengupayakan untuk hadir saling membantu, berkomunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur sudah terjalin dengan baik, dalam setiap kegiatan warga saling bekerjasama dalam mengadakan kegiatan. Warga saling membantu dalam bentuk kegiatan arisan, pengajian dan acara-acara yang bersifat spontan contohnya seperti acara kematian. Oleh karena itu, dalam berbagai kesempatan berkumpul warga berusaha untuk menyempatkan diri untuk hadir di tengah-tengah kesibukan kerja yang ada. Hal ini menunjukkan adanya suatu hubungan interaksi yang positif antar warga Komplek Seruni Indah III dalam mencapai suatu tujuan bersama yakni menciptakan hubungan sosial yang rukun sesama warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur. Hal ini sejalan dengan teori kerjasama oleh Soekanto (2012:65) yang mendefinisikan bahwa "kerja sama dapat dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang

perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama”. Sebagai salah satu bentuk interaksi sosial kerjasama tentunya tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sosial, kerjasama tentu saja menjadikan pencapaian tujuan bersama lebih mudah. Pekerjaan ataupun sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama akan terasa lebih ringan.

## **2. Akomodasi Antar Warga Kompleks Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali pada setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur mengenai akomodasi antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur menunjukkan bahwa dalam berkegiatan rutin yang diadakan setiap bulannya dan pada acara-acara tertentu para warga di Komplek ini terdapat bentuk akomodasi yang berupa toleransi antar warganya. Toleransi, yang terlihat dari cara warga berkegiatan yang menghadiri kegiatan tersebut tidak pernah melakukan protes ataupun menggunjing warga yang berhalangan hadir.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Juni 2016 yang dilakukan peneliti terhadap RT Komplek Seruni Indah III bahwa bentuk akomodasi berupa toleransi sudah terlihat dari pemberian toleransi yang tentu saja ada, harus ada toleransi karena kegiatan ini diadakan tanpa ada unsur paksaan. Untuk itu toleransi itu penting dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ini agar antar warga tidak ada suatu konflik yang terjadi, antar warga harus saling menghargai jika ada warga yang berhalangan hadir warga yang lainnya harus memberikan pengertian dan menghargai alasan warga tersebut yang tidak hadir.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Juni 2016 yang dilakukan peneliti terhadap informan yakni warga Komplek Seruni Indah III mengenai akomodasi antar warga Komplek Seruni Indah III menunjukkan adanya kesesuaian, salah satunya wawancara yang dilakukan kepada Bapak Didik Supriyadi (37th) pada tanggal 8 Juni 2016, beliau menyatakan bahwa para warga yang menghadiri kegiatan-kegiatan yang ada disini memberikan toleransi yang saya rasa cukup baik, dengan menghargai alasan bagi warga yang berhalangan hadir seperti saya ini yang memang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa akomodasi antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur sudah terbentuk dengan berupa toleransi, dalam setiap kegiatan warga memberikan toleransi kepada warga yang berhalangan hadir dalam setiap kegiatan yang ada. Yakni dengan menghargai alasan ketidakhadiran mereka dalam kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan. Akomodasi dalam setiap kegiatan yang ada, terlihat yakni dengan adanya toleransi, ketika ada warga yang berhalangan hadir, kegiatan-kegiatan yang ada tidak bersifat memaksa untuk itu tidak ada kesepakatan-

kesepakatan atau aturan tertentu yang mengharuskan warga hadir dalam setiap kegiatan.

Hal ini menunjukkan adanya suatu hubungan interaksi yang positif antar warga Komplek Seruni Indah III dalam Hal ini sejalan dengan teori Kimball Young dan Raymond W. Mack bahwa “akomodasi sebagai suatu proses mempunyai beberapa bentuk, yaitu, toleration juga sering dinamakan *tolerant-participation*. Ini merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya”. Toleransi sebagai salah satu bentuk akomodasi masuk ke dalam tatanan kehidupan, bahwasanya dalam kehidupan sosial haruslah memperhatikan kepentingan orang lain, dengan menghargai alasan-alasan para warga yang berhalangan hadir, karena setiap manusia tentunya memiliki urusan ataupun kepentingan masing-masing.

### **3. Kontravensi Antar Warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali pada setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur mengenai kontravensi antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur menunjukkan bahwa dalam berkegiatan rutin yang diadakan setiap bulannya dan pada acara-acara tertentu para warga di Komplek Seruni Indah III ini tidak ditemukan adanya bentuk kontravensi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Juni 2016 yang dilakukan peneliti terhadap RT Komplek Seruni Indah III bahwa tidak ada bentuk kontravensi, pertentangan ataupun konflik yang nyata karena sejauh ini masalah-masalah yang diadakan/ dilaporkan hanya masalah yang berhubungan dengan masalah rumah tangga. Mengenai penyebaran isu ataupun gosip-gosip yang ada di Komplek Seruni Indah III ini tidak dijadikan suatu masalah. Setiap ada masalah, para warga langsung mengadakan kepada saya sebagai RT Komplek Seruni Indah III.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara pada tanggal 11 Juni 2016 yang dilakukan peneliti terhadap informan yakni warga Komplek Seruni Indah III mengenai akomodasi antar warga Komplek Seruni Indah III menunjukkan adanya kesesuaian, salah satunya wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sri Gunarti (53th) pada tanggal 11 Juni 2016, beliau menyatakan bahwa tidak ada masalah besar dalam Komplek Seruni Indah III ini, selama saya tinggal disini masalah yang ada masih bisa diselesaikan dengan kekeluargaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa akomodasi antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur tidak ditemukan adanya bentuk kontravensi. Di Komplek Seruni Indah III Kelurahan dalam bugis hubungan sosialnya bersifat positif, tidak ada konflik yang nyata dalam setiap kegiatan ataupun kehidupan bertentangga. Setiap warganya, memiliki sikap toleransi yang cukup tinggi dalam memperhatikan kepentingan-kepentingan sesama warganya. Hal ini menunjukkan tidak adanya suatu

hubungan interaksi yang negatif antar warga Komplek Seruni Indah III dalam Hal ini sejalan dengan teori Soekanto, (2012:81) bahwa “kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian”. Kontravensi dalam kehidupan sosial memang bukan suatu hubungan yang baik dijalani, oleh karena itu harus dihindari, dengan menjaga komunikasi yang baik antar warga yang bertempat tinggal di Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Interaksi sosial antar warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur cukup baik, ditandai dengan adanya kerjasama yang terlihat dari warga yang saling tolong menolong dan menjaga kerukunan dalam setiap kegiatan bersama di lingkungan Komplek Seruni Indah III. Kemudian, interaksi sosial yang menghasilkan akomodasi yang berupa toleransi, dan ini terlihat dari warga yang saling menghargai dalam setiap kegiatan bersama dilaksanakan, contohnya pada saat kegiatan arisan, warga menghargai warga yang tidak hadir. Oleh karena itu, bentuk interaksi sosial yang terjadi adalah interaksi sosial asosiatif yaitu, kerjasama dan akomodasi yang berupa toleransi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut; (1). Interaksi sosial antar warga Komplek Seruni Indah III memang sudah cukup baik, namun ada baiknya jika interaksi sosial tersebut disertai dengan hubungan yang bersifat kolaboratif. Misalnya, dengan mengajak para warga yang belum berpartisipasi aktif, baik para ibu maupun bapak-bapak di Komplek Seruni Indah III untuk bekerjasama dalam melakukan kegiatan, seperti arisan dan pengajian Komplek Seruni Indah III. (2). Ketua RT seyogianya, dapat memberikan informasi kepada warganya dalam upaya mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang diadakan di Komplek Seruni Indah III, agar para warga dapat berpartisipasi aktif dalam berlangsungnya kegiatan bersama. (3). Sebaiknya, bagi para warga yang kurang aktif dalam kegiatan bersama, karena alasan tertentu berhalangan hadir untuk melapor kepada ketua RT. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar warga Komplek Seruni Indah III.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agung Tri Haryanta dan Sujatmiko Eko. (2012). *Kamus Ips*. (Cetakan Ke-1). Surakarta : Aksarra Sinergi Media.
- Satori Djam'an dan Komariah Aan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cetakan ke-18). Bandung: Alfabeta.
- Murdiyatomoko, Janu. (2003). *Sosiologi untuk SMU Kelas III*. Bandung: Grafindo Media Pratama.